

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen vital dari pembangunan masyarakat dan negara. Pendidikan merupakan aset penting bangsa yang harus terus ditingkatkan kualitasnya, pendidikan yang berkualitas menjamin akan bahwa generasi mendatang memiliki kebijaksanaan, berkarakter, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan tenaga kerja yang mampu bersaing di era global.¹

Pendidikan adalah langkah awal untuk membimbing umat manusia menuju pengembangan budaya yang lebih harmonis yang didasarkan pada pencipta, alam, dan umat manusia. Tentunya, hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan tersebut, pengelolaan pendidikan baik oleh pemerintah dan swasta pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan dikelola dengan baik

¹ Ananda, I. K. P., Riyanto, A., & Jannah, M. (2020). "The Role of Principals as Educational Leaders Managing Qualitative Change: A Systematic Literature Review." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 233-248.2.

² Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya. maka pendidikan akan menghasilkan *output* (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks.

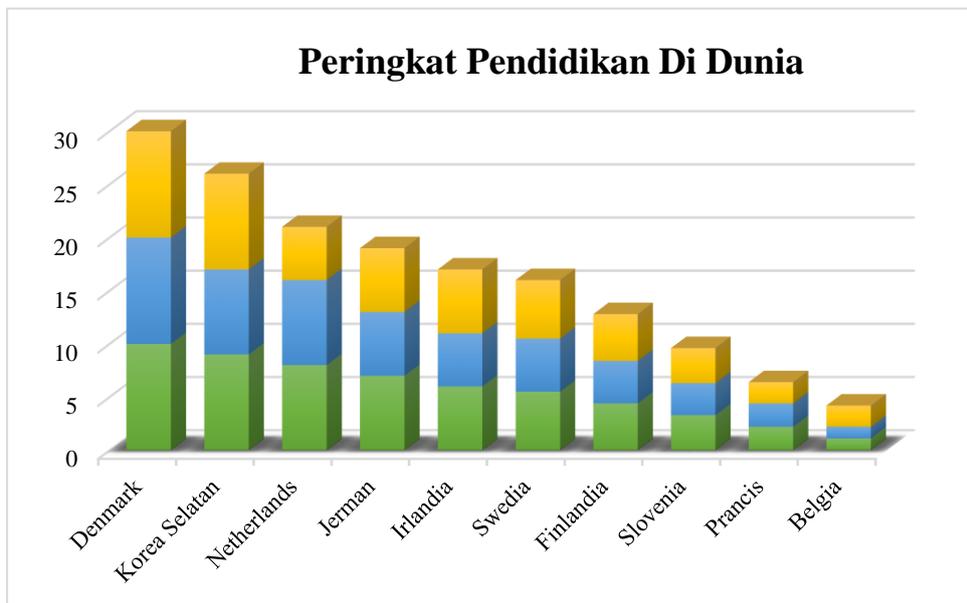
Pemerintah nampaknya memang perlu menaruh perhatian lebih serius terhadap sektor pendidikan. Berdasarkan data yang disediakan oleh *World's Top 20*. Peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di urutan ke-67 dari 203 negara di seluruh dunia. Indonesia berada di peringkat (ke-66) bersama Albania dan Serbia (ke-68). *World Top 20 Education Poll* secara rutin melakukan survei untuk menentukan peringkat 20 sistem pendidikan terbesar di dunia dari 203 negara. Data statistik dikumpulkan dari enam organisasi internasional.³

Organisasi tersebut termasuk OECD, PISA, UNESOC, EIU, TIMSS, dan PIRLS. Survei pendapat dilakukan oleh organisasi nirlaba yang disebut *New Jersey Minority Educational Development* (NJ MED). *Worldtop20.org* mengidentifikasi pendidikan sebagai prioritas utama pada tahun 2023. Peringkat tersebut mencakup 203 negara. Denmark menempati urutan pertama, diikuti oleh Korea Selatan di urutan kedua dan Belanda di urutan ketiga. Sementara itu, Indonesia menempati urutan ke-67 dari 203 negara. Indonesia berada di peringkat bersama Albania (ke-66) dan Serbia

³ Muhammad Yusro., "Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara." *Learning, Teaching and Sharing*, <https://www.myusro.id/?p=1993> di akses 30 Agustus 2023

(ke-68). Peringkat didasarkan pada lima tingkat sekolah. Ini ditunjukkan dalam bentuk diagram di bawah ini:⁴

Gambar 1. 1 Peringkat Pendidikan Di Dunia



Berdasarkan hasil data diagram tersebut, Indonesia masih jauh dalam dalam upaya meningkatkan Pendidikan menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan di Indonesia dikatakan masih rendah karena tercermin dari peringkat sebagai tertinggi dibandingkan dengan negara lain, yaitu tentang kasus buta huruf 15% anak usia 15 tahun yang menderita buta huruf, dibandingkan dengan negara lain yang hanya kurang dari 10% yang menderita buta huruf. Dari sisi akses pendidikan, jumlah siswa yang kini mampu bersekolah meningkat cukup signifikan.

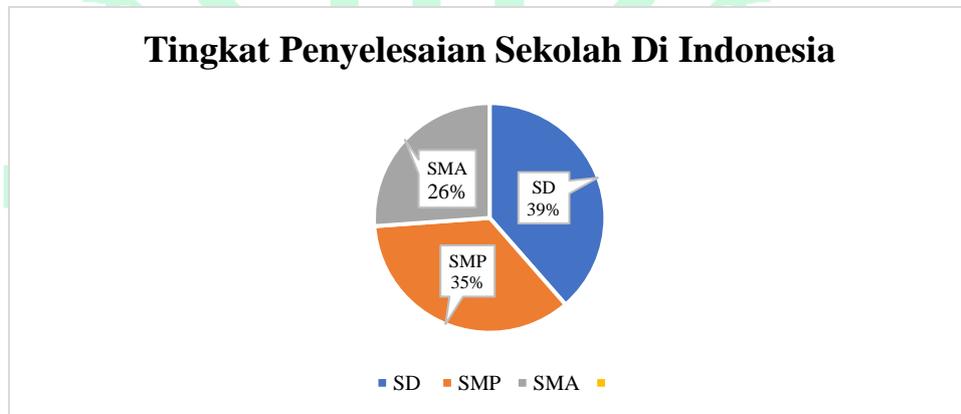
Adapun peningkatan akses ini dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan, peningkatan partisipasi para pelaku lokal dalam tata kelola

⁴ Muhammad Yusro., “Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara.” *Learning, Teaching and Sharing*, <https://www.myusro.id/?p=1993> di akses 30 Agustus 2023

pendidikan, peningkatan akuntabilitas dan kualitas guru, hingga memastikan kesiapan siswa, tetapi hasil tersebut belum bisa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan perluasan akses pendidikan yang lebih merata dan sesuai dengan standar pendidikan Internasional.⁵

Untuk melihat pendidikan di Indonesia, dalam pertimbangan capaian SDGs Indonesia menurut laporan capaian SDGs 2021. Tingkat penyelesaian pendidikan terus meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin kecil persentase siswa yang menyelesaikan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan selesainya pendidikan di tingkat SD (97,37%), tingkat SMP (88,88%), dan tingkat SMA (65,94%).⁶

Gambar 1. 2 Tingkat Penyelesaian Sekolah Di Indonesia



Dari pemaparan data tersebut, terlihat jelas perlunya melakukan perbaikan pada pendidikan Indonesia. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya peringkat pendidikan Indonesia ialah meliputi, gaya

⁵ Reggy Diki Maulansyah, Dila Febrianty, and Masduki Asbari, "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!," JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT 2, no. 5 (2023): hlm.33.

⁶ <https://sdgs.bappenas.go.id/capaian-sdgs-indonesia-menjadi-bahan-laporan-komite-nasional-indonesia-untuk-unesco>, diakses pada 3 februari 2023

kepemimpinan kepala sekolah, kurangnya pendidik, kurangnya sarana dan prasarana, serta sistem yang dibuat belum cukup memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dan faktor utamanya ialah kepemimpinan kepala sekolah, karena jika kepemimpinan tepat, maka tepat pula pendidikannya, sarana prasarananya dan sistemnya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan program belajar mengajar, metode pengajaran yang efektif dan meningkatkan kehidupan peserta didik.⁷ Di balik semua itu, ada kepala sekolah berperan sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah.⁸ Akan tetapi setiap orang memiliki akses ke pendidikan, dan setiap warga negara memiliki hak atas pendidikan yang layak dan bermutu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2003. Pasal 5 menyatakan bahwa "setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan bermutu."⁹

Beberapa di antaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, pendanaan dan sumber daya yang tidak memadai, serta partisipasi dan kolaborasi yang terbatas dengan seluruh *stakeholders* pendidikan. Perkembangan dan kualitas pendidikan adalah salah satu bidang di mana negara ini telah maju, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Dalam konteks

⁷ Tri Adi Muslimin dan Ari Kartiko, Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. (Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), (2020): hlm.75–87.

⁸ D. Zulaikhah, A. Sirojuddin dan A. Aprilianto, Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. (Tafkir: Interdisciplinary) *Journal of Islamic Education*, 1(1), (2020): hlm. 54–71.

⁹ Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV Pasal 5.

perkembangan zaman saat ini, pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik harus diimbangi dengan tingkat efektivitasnya, dengan begitu kualitas pendidikan dapat dikatakan baik jika peserta didik maupun lulusan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, jika pendidikan dapat mengembangkan kapasitas tenaga kerja, masalah bangsa Indonesia secara bertahap akan terpecahkan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022, pada Selasa, 5 Desember 2023. Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan bahwa peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi. Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi. Temuan dari survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 adalah sebagai berikut:¹⁰

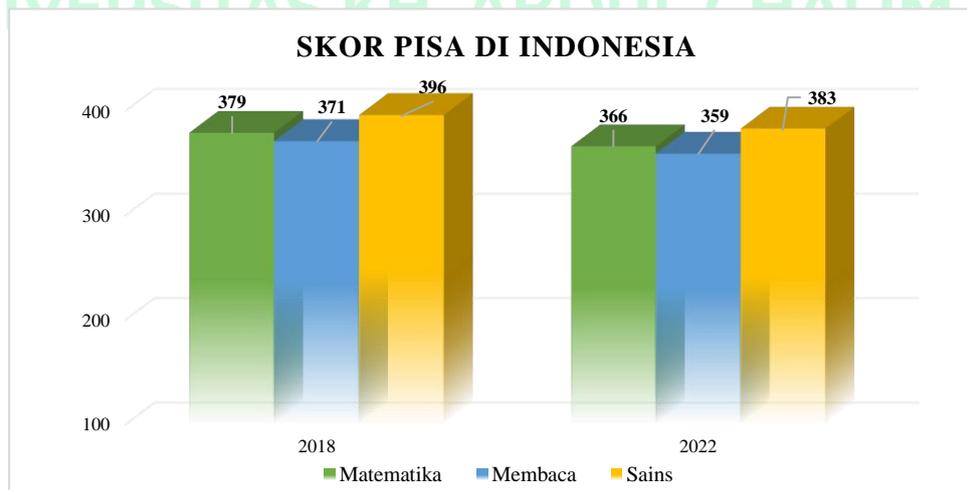
¹⁰ Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, “Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>, diakses 5 Desember 2023

Tabel 1. 1 Survei PISA (Programme for International Student Assessment)

No	PISA 2022	Skor	Peringkat	Jumlah Negara
1	Membaca	359	69	81
2	Matematika	366	68	81
3	Sains	383	68	81

Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan *resiliensi* yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain.¹¹ Berdasarkan tabel berikut menyajikan hasil survei PISA 2022, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-69 dalam membaca, ke-68 dalam matematika, dan ke-68 dalam sains.

Gambar 1. 3 Skor PISA Di Indonesia



¹¹ Tasya Nalia, “Skor Matematika ,Membaca, Sains Pelajar RI Salah Satu Terendah di Dunia” <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240131161319-128-510569/skor-matematika-membaca-pelajar-ri-salah-satu-terendah-di-dunia>, diakses 01 februari 2024 pukul 12:25 wib

Dari data tersebut dalam sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu peran yang sangat signifikan adalah sebagai administrator. Peran ini melibatkan pengelolaan kegiatan administratif sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 12 ayat (1), “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.” yang berarti kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pengembangan tenaga pengajar lainnya.¹²

Kepala sekolah adalah kepala staf yang memiliki peran yaitu mengkoordinasikan dan juga memimpin staf-staf lainnya. Menurut Djat sekolah atau madrasah dengan memiliki kepemimpinan yang baik dan juga memperhatikan tugas-tugas sebagai pemimpin sebagaimana ditentukan oleh Mendikbud, yang meliputi delapan tugas diantaranya; Pendidik, Pengolahan, Pengurusan, Penyedia jasa, Pengelola, Pembahasan, dan terakhir motivator.¹³

¹² Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, Pasal 12 ayat (1).

¹³ Dahniar Fitri, Nabila Anggriany, Ridho Maulana Simatupang, Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah, *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3 no 3 (2023).hlm.175.

Tanggung jawab kepala sekolah untuk memimpin sekolahnya menuju kesempurnaan sangat penting untuk keberhasilan lembaga. Endang Mulyasa berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari kata EMASLIM FM yaitu, *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Figure and Mediator*. Oleh karena itu, peran kepala sekolah meningkat seiring dengan perkembangan pendidikan.¹⁴

Keberhasilan sekolah tergantung pada kepala sekolah yang mencapai kesempurnaan. Di dunia sekarang ini, para pemimpin sekolah harus menggunakan standar baru dalam pengembangan dan penggunaan organisasi mereka, mereka harus bekerja sama dengan kegiatan yang harus mencakup semua karyawan (sekolah dan masyarakat). Kepala sekolah harus menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah dapat melaksanakan semua tugasnya sesuai pedoman dan dapat menanamkan visi dan tujuan sekolah.¹⁵ Sebagai pemimpin, kepala sekolah menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, efektif, berdaya guna, dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia sekarang ini, pemimpin sekolah harus menggunakan standar-standar modern dalam pengembangan dan pemanfaatan organisasinya, hal ini harus dilakukan secara kerjasama dan

¹⁴ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 98.

¹⁵ Dahniar Fitri, Nabila Anggriany, Ridho Maulana Simatupang, hlm. 175-176.

kegiatannya harus melibatkan seluruh pegawai yang ada (sekolah dan masyarakat).

Kepala sekolah dianggap berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan sangat menentukan arah dan tujuan dari sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan arah dan tujuan sekolah, serta kualitas pembelajaran yang berlangsung didalamnya.

Penelitian kali ini akan fokus terhadap peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* yaitu untuk memastikan bahwa kepala sekolah mengetahui dan berhasil memenuhi tanggung jawabnya mengenai pengelolaan administrasi, peserta didik dan sarana prasarana saat menjalankan tugasnya sebagai *administrator*. Tentunya, peran ini akan mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan, menjadi lebih baik.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin lembaga harus dapat secara efektif mengelola administrasi sekolah, mengembangkan kurikulum yang relevan dan memantau pelaksanaan pendidikan berkualitas. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa beberapa kepala sekolah tidak lagi

mampu memenuhi tanggung jawab ini, sehingga kualitas pendidikan tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Berdasarkan hal ini, posisi kepala sekolah sebagai *administrator* sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan didefinisikan sebagai input, proses, dan output. Input pendidikan mencakup semua sumber daya yang diperlukan untuk proses pendidikan, seperti perangkat lunak dan materi, serta harapan yang berfungsi sebagai panduan selama proses berlangsung. Proses pendidikan adalah tujuan yang ingin dicapai sekolah. Persiapan input sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar berkualitas tinggi. Output kualitas didefinisikan sebagai lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan¹⁶.

Penelitian sebelumnya oleh Nellitawati tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *administrator* dalam mengembangkan kompetensi kepribadian staf administrasi sekolah di SMK Negeri Se-Padang. Studi ini menemukan bahwa tingkat kompetensi pekerja administrasi sekolah meningkat sebagai akibat dari rendahnya tingkat kemahiran penelitian sebelumnya, meskipun tingkat kemahiran penelitian saat ini rendah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki dampak besar terhadap kualitas tenaga kepemimpinan di sekolah. Namun, kepemimpinan

¹⁶ Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati STAB Maitreyawira. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Maitreyawira*, Volume 3, Nomor 1, April 2022.

administrasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian staf administrasi sekolah cukup moderat.¹⁷

Kemudian penelitian dari Rika ariyani tentang penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Merangin. MAN 1 Merangin sudah menerapkan proses pendidikan berbasis teknologi informasi, seperti penggunaan LCD Proyektor dan power point. Para guru juga dianjurkan untuk membawa laptop atau notebook dari rumah masing-masing dan menyiapkan bahan pelajaran yang akan dipresentasikan kepada siswa dalam setiap mata pelajaran.

Selain itu, saat ini guru harus menggunakan media sosial yaitu *WhatsApp* agar peserta didik dapat mengakses materi dan bertanya tentang materi pelajaran. Namun ada beberapa faktor yang menghambat efektivitas teknologi tersebut secara efektif dan efisien, seperti sarana dan prasarana pendukung di sekolah masih belum memadai, serta kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Hal ini juga berkaitan dengan faktor usia. Guru yang lebih tua terkadang kesulitan mengikuti pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru merasa wajib mengajar dengan menggunakan alat pengajaran. Hal ini dikarenakan ketika mengajarkan media, guru harus lebih kreatif dan melakukan persiapan yang matang dalam mengajar. Dan juga faktor lainnya adalah Keterbatasan biaya dan tenaga operasional.¹⁸

¹⁷ Nellitawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Tenaga Administrasi Sekolah," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (2023): hlm.579.

¹⁸ Rika Ariyani, "Penerapan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Merangin," *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): hlm.22-23.

SMAN 1 Bangsal Mojokerto yang berlokasi di Jl. Desa Peterongan, RT.06/RW.02, Sukorejo Kab. Mojokerto Kota Provinsi Jawa Timur. SMAN 1 Bangsal Mojokerto merupakan sekolah menengah atas yang mengedepankan siswa sebagai subjek dari pendidikan, dimana siswa selalu didorong untuk menemukan potensi atau bakat mereka. Untuk itu SMAN 1 Bangsal dengan 21 kegiatan ekstrakurikuler, berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa agar dapat sukses di dalam dan di luar sekolah, di sekolah dan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan studi praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Bangsal Mojokerto pada tanggal 11 Januari 2024, peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, salah satu contoh tanggung jawab kepala sekolah memberikan perhatian yang besar terhadap pemeliharaan dokumen pendukung, sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi agar selalu *up to date* dengan teknologi.

Kepala sekolah mengelola administrasi peserta didik demi kenyamanan peserta didik dalam proses belajar disekolah dengan berkoordinasi terhadap guru dan staf-staf mengenai kebutuhan dan perkembangan pembelajaran disekolah. Kepala sekolah mengelola administrasi peserta didik demi kenyamanan peserta didik dalam proses belajar disekolah dengan berkoordinasi terhadap guru dan staf-staf mengenai kebutuhan dan perkembangan pembelajaran disekolah.

Kemudian dalam hal mengelola administrasi sarana dan prasarana, kepala sekolah selalu memperhatikan kebutuhan peralatan dan bahan yang

dapat menunjang proses belajar mengajar, seperti kursi dan buku-buku. Dari peran kepala sekolah tersebut, diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Hal ini terlihat dari SMAN 1 Bangsal Mojokerto yang terakreditasi A. Sekolah ini telah meraih banyak prestasi baik secara pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dibuktikan dalam beberapa perlombaan dengan membawa banyak penghargaan.

Untuk mutu proses pembelajaran yang ada di SMAN 1 Bangsal Mojokerto dapat dikatakan baik, karena guru dibawah pengawasan kepala sekolah tidak hanya sekedar menyediakan materi pembelajaran saja, tetapi juga mengembangkan perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta mengevaluasi setiap proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai *administrator* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto melakukan pengelolaan mutu pendidikan dengan baik, dari mengelola *input, process, dan outputnya*. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses kepala sekolah sebagai *administrator* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang berkualitas disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam di sekolah tersebut dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai *Administrator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.
2. Untuk mengetahui implementasi peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menguji teori terhadap karya yang sejenis serta diharapkan dapat menjadi bahan tambahan kajian dan referensi sebagai acuan mahasiswa dan mahasiswi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan islam khususnya mengenai peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan.